



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 13908-13915

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode (2020-2024)

Reski Amelia, Abdul Mutthalib, Andi Tenri Syahriani

Universitas Muhammadiyah Makassar

reskiamelia1209@gmail.com, abdmuttalib@unismuh.ac.id, atenrisyahriani@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang dapat menurunkan daya beli masyarakat serta memengaruhi kinerja perusahaan Komalasari et al., (2024) , sedangkan suku bunga menjadi indikator penting dalam menentukan keputusan investasi karena berkaitan dengan biaya modal dan tingkat keuntungan Dwijayanti, (2021) Perubahan variabel makroekonomi tersebut dapat memberikan sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal Silaban, (2020) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan program EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan. Sebaliknya, suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga mendorong investor beralih ke instrumen investasi yang lebih aman. Secara simultan, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan return saham sebesar 7,71%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: BEI, Inflasi, Perbankan, Suku Bunga, Return Saham

1. Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna mendukung aktivitas ekonomi. Keberadaan sektor perbankan tidak hanya berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan pasar modal. Stabilitas sektor perbankan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi, sehingga mendorong pertumbuhan pasar modal yang lebih baik. Dalam kondisi perekonomian yang dinamis, perbankan menjadi salah satu sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi.

Dalam aktivitas pasar modal, investor dihadapkan pada berbagai risiko dan ketidakpastian, sehingga diperlukan analisis yang matang dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu indikator yang menjadi perhatian utama investor adalah return saham, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Return saham menjadi tolok ukur keberhasilan investasi, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Pergerakan return saham tidak terlepas dari kondisi ekonomi secara umum, khususnya faktor makroekonomi yang memiliki pengaruh luas terhadap kinerja perusahaan. Faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga merupakan variabel yang sering digunakan dalam menganalisis perubahan return saham.

Menurut (Syaiful & Gresik, 2024) inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus-menerus yang dapat menurunkan daya beli masyarakat. Peningkatan inflasi dapat mengurangi tingkat konsumsi, menekan pendapatan perusahaan, serta berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan harga saham dan return yang diperoleh. Selain inflasi, suku bunga juga memiliki peran penting dalam memengaruhi return saham. Perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi biaya modal

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode (2020-2024)

perusahaan serta keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan biaya pinjaman yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi juga dapat mendorong investor untuk mengalihkan dananya ke instrumen investasi yang lebih aman seperti deposito atau obligasi, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong peningkatan investasi di pasar modal karena memberikan peluang return yang lebih tinggi (Dwijayanti, 2021)

Penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Fellicia & Widjaja, 2023) menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Alwi & Nirawati, (2022) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Namun demikian, penelitian lain oleh (Sebo et al., 2020) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi dan return saham masih belum menunjukkan konsistensi yang jelas. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Selain itu, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2020–2024 merupakan periode yang ditandai dengan fluktuasi kondisi ekonomi yang cukup signifikan, sehingga memberikan peluang untuk memperoleh hasil yang lebih aktual dan relevan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham pada perusahaan sektor perbankan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data dalam bentuk angka serta analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data inflasi, Bank Indonesia (BI) untuk data suku bunga, serta Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk data harga saham perusahaan perbankan. Data yang digunakan merupakan data time series dan cross section sehingga membentuk data panel dengan periode pengamatan tahun 2020–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, (2) perusahaan yang tidak mengalami suspand selama periode penelitian (3) perusahaan yang memiliki data harga saham yang tersedia secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.1

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
8	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

12	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
13	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
15	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
16	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
17	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
19	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
23	BNLI	PT Bank Permata Tbk
24	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
25	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
26	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
27	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
28	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
29	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
30	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
31	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
32	MEGA	PT Bank Mega Tbk
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
34	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
35	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji Chow untuk memilih antara model common effect dan fixed effect, uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara fixed effect dan random effect, serta uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara common effect dan random effect. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi residual, uji multikolinearitas untuk melihat hubungan antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap return saham, uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh dan mengumpulkan data sekunder yang relevan dengan variabel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi data harga saham tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 serta data inflasi dan suku bunga pada web resmi BEI www.idx.co.id, dan Bank Indonesia www.bi.go.id

2.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program EViews 12 sebagai alat bantu pengolahan data. Model regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi (*Ghozali, 2018*) sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel return saham, inflasi, dan suku bunga.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Inflasi (x1)	Suku bunga (X2)	Return saham (Y)
Mean	0.026032	0.049671	0.026023
Median	0.018700	0.055000	-0.018700
Maximum	0.055000	0.060000	0.055100
Minimum	0.014200	0.035000	-0.014200
Std. Dev	0.015200	0.010921	0.015207
observation	164	164	164

Berdasarkan Tabel 4.4 Statistik Deskriptif, Variabel inflasi (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,026032, dengan nilai maksimum 0,055100 dan nilai minimum 0,014200, serta standar deviasi 0,015200. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian berada dalam rentang yang relatif stabil. Variabel suku bunga (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,049671, dengan nilai maksimum 0,060000 dan nilai minimum 0,035000, serta standar deviasi 0,010921. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga mengalami variasi, namun masih berada dalam kisaran yang tidak terlalu besar selama periode pengamatan. Sementara itu, return saham (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,026023, dengan nilai maksimum 0,055100 dan nilai minimum 0,014200, serta standar deviasi 0,015207. Hal ini menunjukkan bahwa return saham mengalami fluktuasi selama periode penelitian, meskipun masih berada dalam rentang yang relatif terbatas.

Uji chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

Tabel 3.2 Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	0.520041	(12,50)	0.5774
<i>Cross-section Chi-square</i>	7.644903	12	0.4110

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.5774 dan Cross-section Chi-square sebesar , di mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih baik dibandingkan Fixed Effect Model (FEM), sehingga analisis selanjutnya dilanjutkan dengan uji Hausman

Uji Hausman

Setelah diperoleh hasil pengujian signifikansi antara *fixed effect model* dan *common effect model*, tahap pengujian selanjutnya adalah uji Hausman, yaitu uji statistik yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model* dalam analisis data panel.

Tabel 3.3 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. df</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.000	2	0.2915

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2915 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa random effect model lebih tepat digunakan dibandingkan fixed effect model, sehingga pengujian selanjutnya dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier.

Uji lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara common effect model dan random effect model. Pengujian ini didasarkan pada distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen.

Tabel 3.4 Uji lagrange Multiplier (LM)

<i>Breusch-pagan</i>
0.7914

Hasil uji LM menunjukkan nilai probabilitas Breusch–Pagan sebesar $0.7914 > 0.05$, yang mengindikasikan bahwa Random Effect Model (CEM) merupakan model yang lebih sesuai untuk digunakan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada gambar berikut :

Gambar 3.5 Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Observations	164
Mean	1.58E-16
Median	-0.089885
Minimum	-1.769457
maximum	14.83054
Std.Deviation	-1.769457
Skewness	6.483487
Kurtosis	56.29721
Jarque-Bera	20559.69
probability	0.000000

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai kolerasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,80 (Ghazali, 2016:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas (data lolos uji multikolinieritas)

Tabel 3.6 Uji Multikolinieritas

	INFLASI	SUKU_BUNGA
INFLASI	1.000000	0.354128
SUKU_BUNGA	0.354128	1.000000

Data lolos uji multikolinearitas karena nilai kolerasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 yaitu 0.354128

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 3.6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/07/26 Time: 09:28
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.142741	0.054926	2.598789	0.0117
INFLASI	-0.168659	0.837773	-0.201318	0.8411
SUKU_BUNGA	-2.173473	1.158331	-1.876384	0.0653

Berdasarkan Tabel 3.6 uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih > 0,05, yaitu sebesar 0,841 untuk variabel inflasi dan 0,065 untuk variabel suku bunga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.7 Uji Autokorelasi

Durbin-watson
3.229602

Berdasarkan uji Durbin–Watson diperoleh nilai sebesar 3,229602. Nilai tersebut berada pada rentang 1–3 dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, data dinyatakan lolos uji autokorelasi.

Analisis regresi data panel

Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap 35 perusahaan sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga diperoleh jumlah observasi (N) sebanyak 165 pada periode 2020–2024. Pengolahan data dilakukan menggunakan program EViews 12, dengan hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Analisis regresi data panel

Variabel	<i>coefficient</i>	Std. Error	<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	2.454343	0.577109	4.252826	0.0000
INFLASI	-6.438019	8.754536	-0.735392	0.4632
SUKU BUNGA	-40.78701	12.16514	-3.352777	0.0010

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 1 maka diperoleh analisis data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat jelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (C) Nilai konstanta sebesar 2,454343, menunjukkan bahwa jika inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) bernilai nol atau dianggap konstan, maka return saham (Y) sebesar 2,454343.
2. Koefisien inflasi sebesar -6,438019 menunjukkan adanya hubungan negatif, namun karena nilai probabilitas sebesar 0,4632 lebih besar dari 0,05, maka inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
3. Koefisien suku bunga sebesar -40,78701 juga menunjukkan hubungan negatif, yang berarti setiap kenaikan suku bunga 1 satuan akan menurunkan return saham sebesar 40,78701, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham secara individual dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 3.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	<i>coefficient</i>	Std. Error	<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	2.454343	0.577109	4.252826	0.0000
INFLASI	-6.438019	8.754536	-0.735392	0.4632
SUKU BUNGA	-40.78701	12.16514	-3.352777	0.0010

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah, 2026)

Berdasarkan pada tabel 2 di peroleh hasil sebagai berikut :

1. INFLASI (X_1) terhadap RETURN (Y) memiliki nilai Prob > 0,05, yaitu 0,4607 sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. SUKU BUNGA (X_2) terhadap RETURN (Y) memiliki nilai Prob < 0,05, yaitu 0,0009, sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Hasil dari pengujian pengaruh simultan (Uji F) di tunjukan pada tabel berikut :

Tabel 4.0 Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>R-squared</i>	0.088327	<i>Mean dependent var</i>	0.264176
<i>Adjusted R-squared</i>	0.077071	<i>S.D. dependent var</i>	1.645803
<i>S.E. of regression</i>	1.581109	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.071040
<i>Sum squared resid</i>	7.847608		
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000558		

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa secara simultan variabel inflasi (X_1) dan suku bunga (X_2) berpengaruh terhadap return saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000558 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan signifikan secara simultan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1). Secara parsial, inflasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. 2). Secara parsial, suku bunga terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. 3). Secara simultan, inflasi dan suku bunga bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Referensi

1. Alwi, H. H., & Nirawati, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 620–635. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>
2. Berkala, J., Efisiensi, I., Padambo, M. R., Kawung, G. M. V., & Rompas, W. F. I. (2021). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi sulawesi selatan. 21(05), 15–27.
3. Beureukat, B. (2022). Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v18i1.1546>
4. Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 17(1), 86–93. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
5. Erina Permayasinta, A. P. S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca*, 5(1), 41–47. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>
6. Fellicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 429–437. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23413>
7. Firdaus, A. S., Mulawarman, U., Mulawarman, U., Riyadi, R., & Mulawarman, U. (2022). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi. 4(2), 62–70.
8. Handini Hadistia, N. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen*, 3(2), 67–73.
9. Iradilah, S. (2022). Harga Saham Inflasi Suku Bunga. 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
10. Jelita, Mursidah Nurfadilah, S. W. J. (2023). Fellicia & Widjaja. 6(3), 44–58.
11. Komalasari, A., Fatmasari, D., & Suharto, T. (2024). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 2, 1–10.
12. Melyani, I., & Esra, M. A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016 – 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i1.3060>
13. Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 12(2503–4790), 67–78.
14. Norhaliza, S. D., & Purbowati, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-. 8(2), 1468–1480.
15. Nurfadillah, M., Jamal, S. W., Muhammadiyah, U., Timur, K., Muhammadiyah, U., Timur, K., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2025). *Jurnal Bisnis Net Volume : 8 No . 2 Desember , 2025 | ISSN : 2621 -3982 EISSN : 2722- 3574 PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR (KURS) TERHADAP HARGA Saham*. *Jurnal Bisnis Net Volume : 8 No . 2 Desember , 2025 | ISSN : 2621 -3982. 2, 984–991.*
16. Ridwanudin, O., & Sari, M. (2020). *Image : Jurnal Riset Manajemen Penerapan Model Markowitz dalam Memperoleh Portofolio Optimal di Pasar Saham IDX30*. 11(1), 118–129.
17. Sebo, S. S., Nafi, H. M., Malang, M., Terusan, J., & Dieng, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. 6(2), 113–126.
18. Syafri, Abdul, M. Z. (2023). SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN Pasar modal merupakan suatu wahana yang pihak yang jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan tahun. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu memperoleh modal dan keinginan investor menanamkan modalnya In. 14(01), 10–20.
19. Syaiful, S., & Gresik, U. M. (2024). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham. 2(4).
20. Tumbelaka, F. P. M., Pardita, D. P. Y., & Aryawan, I. G. (2023). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.7.1.2023.27-34>
21. Widianti, A. P. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga (Bi) Terhadap Return Saham Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. 01(01), 58–74.
22. Wijaya, U., & Surabaya, P. (2025). RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 3(2), 114–125.
23. Yulia, H. D., & Murwanti, S. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada. 7(1), 138–148.